

## Developing Ecotourism Culture Potentials Through The Empowerment of Resident of Candirejo Tourism Village, Borobudur, Central Java

Syaiful Ade Septemuryantoro<sup>1</sup>, Cindy Citya Dima<sup>2</sup>, Emik Rahayu<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Dosen Pengelolaan Perhotelan Universitas Dian Nuswantoro

[Syaiful.ade@dsn.dinus.ac.id](mailto:Syaiful.ade@dsn.dinus.ac.id)

---

### CHRONICLE

---

*Keywords :*  
*village tourism*  
*empowerment, development*  
*ecotourism, potential, culture*

---

### Abstract

---

*This research aims to improve the developing ecotourism culture potentials through the empowerment of resident of candirejo tourism village of Borobudur, Central Java. Developing ecotourism culture potentials through the empowerment of resident of candirejo tourism village is expected to be able to have a positive impact on the community. This type of research is analytical descriptive through a qualitative approach. qualitative approach method is a way to get data and collecting data through candirejo villagers. Sources of data in this study were obtained from interviews with informants. The sampling technique uses purposive sampling. Data collection techniques used in this study were by interview, observation, and literature. Based on the results of the study it can be seen that the tourism potentials in Candirejo Tourism Village are natural potentials such Watu Kendil, Tempuran, Tuk Banyu Asin, and Sunrise Menoreh. The existing potential is then packaged and managed into a form of community empowerment through the Village Cooperative.*

---

## PENDAHULUAN

Potensi yang terdapat di desa Candirejo dapat dikembangkan antara lain perbukitan menoreh yang terkenal dengan sunrise tournya, kemudian Watu Kendil, Tempuran, Tuk Banyu Asin dimana terdapat bermacam potensi wisata yang dapat dikembangkan. Agrowisata juga merupakan salah satu potensi yang dapat juga dikembangkan selain potensi desa. Potensi kebudayaan dan kesenian asli seperti Tarian Jawa, Jatilan, Saparan Gatholoco, Kubrosiswa. Berbagai potensi yang ada di desa Candirejo tersebut dapat dikemas serta dikelola oleh masyarakat sekitar menjadi suatu jenis pemberdayaan masyarakat melalui Koperasi yang dikelola juga oleh masyarakat. Koperasi desa Candirejo menjadi suatu bentuk badan usaha desa yang mengelola semua kegiatan wisata yang akan ditawarkan oleh wisatawan. Adapun beberapa faktor yang mendukung bahwa desa wisata Candirejo dapat dikembangkan antara lain potensinya masih bisa dikembangkan, secara letak desa wisata Candirejo berdekatan dengan pusat pemerintahan, dekat dengan sumber daya yang dibutuhkan demi mengembangkan potensi diri masyarakat di desa Candirejo Borobudur Magelang.

Peran masyarakat yang aktif menjadikan desa wisata Candirejo dapat berkembang, selain itu terdapat kendala yang ditemui di lokasi desa Candirejo antara lain berkaitan dengan dana baik secara sukarela dan bantuan dari pemerintah, terbatasnya sumber daya manusia (SDM), serta lemahnya kemampuan bahasa asing masyarakat di desa Candirejo Borobudur. Lemahnya kemampuan bahasa menjadikan komunikasi dengan tamu asing menjadi terhambat sehingga perlu pelatihan bahasa asing. Melakukan upaya memberdayakan peran dan potensi masyarakat desa Candirejo tentunya akan berdampak secara langsung pada sektor ekonomi, sektor sosial, dan sektor budaya. Dampaknya pada sektor ekonomi adalah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan menyediakan lapangan kerja seluas mungkin bagi masyarakat sekitar. Mata Pencaharian yang dahulunya sebagai petani dapat berkembang menjadi *local guide*, mendirikan *homestay*, serta membuka *home industry* dengan memanfaatkan sumber daya alam di desa wisata Candirejo Borobudur Magelang. Selain sektor ekonomi terdapat dampak dari sektor sosial budaya antara lain kegiatan promosi yang dilakukan untuk lebih mengenalkan potensi masyarakat sekitar serta perlu dilakukan pelatihan soft skill kepada masyarakat desa Candirejo supaya kemampuan masyarakat dapat berkembang guna mengelola potensi yang terdapat di desa Candirejo Borobudur Magelang.

## KAJIAN LITERATUR

Pemberdayaan berbasis masyarakat adalah pembangunan yang memberi masyarakat pedesaan peluang terbaik untuk berpartisipasi dalam pengembangan pariwisata. (pariwisata berbasis masyarakat). CBT adalah kegiatan pengembangan pariwisata yang dilakukan sepenuhnya oleh masyarakat. Gagasan kegiatan dan manajemen dilakukan sepenuhnya oleh peserta, dan manfaatnya dirasakan langsung oleh masyarakat. Dengan demikian, dalam CBT, peran masyarakat sebagai pemangku kepentingan pentingnya adalah elemen paling penting dalam pengembangan desa wisata. Lokalitas sangat penting dalam pengembangan desa

wisata, karena kekuatan dan keunikan tradisi dan budaya yang melekat dalam masyarakat adalah elemen yang paling penting dari kegiatan pariwisata. Di sisi lain, penduduk lokal yang tumbuh dan hidup berdampingan dengan objek wisata adalah bagian dari sistem ekologi yang runtuh. Sukses mengembangkan desa wisata bergantung pada penerimaan dan dukungan masyarakat lokal. Masyarakat setempat bertindak sebagai tuan rumah dan menjadi penting dalam pengembangan desa wisata di semua fase, mulai dari fase perencanaan, pemantauan, dan implementasi (Agustin, 2016).

Sedangkan menurut Hadiwijoyo (2012) bahwa desa wisata harus memenuhi persyaratan adalah sebagai berikut :

1. Mempunyai aksesibilitas yang baik sehingga wisatawan dengan mudah mengunjungi lokasi tersebut dengan menggunakan sarana transportasi yang beragam.
2. Mempunyai obyek yang menarik seperti alam yang asri, seni budaya yang indah, legenda tempat tersebut, makanan khas dan siap untuk dikembangkan sebagai atraksi wisata.
3. Masyarakat serta aparatur desa dapat menerima dan memberikan dukungan yang tinggi terhadap desa wisatawan serta wisatawan yang berkunjung di desa wisata
4. Mempunyai keamanan yang baik di desa tersebut
5. Mempunyai akomodasi, sarana telekomunikasi serta adanya tenaga kerja yang handal dan memadai
6. Mempunyai iklim yang sejuk atau berhawa dingin
7. Mempunyai hubungan yang baik dengan objek wisata lain yang telah dikenal sebelumnya oleh masyarakat sekitar dengan desa wisata yang mencerminkan wilayah pedesaan dengan keseluruhan suasana desa dengan keaslian sumber daya di pedesaan. Keadaan sosial dan budaya, adat istiadat dan arsitektur bangunan dan struktur tata ruang desa dan menjadi sebuah potensi yang mampu dikembangkan yang nantinya termasuk ke dalam komponen kepariwisataan.

## **METODE PENELITIAN**

Metoda penelitian menggunakan teknik kualitatif yang bersifat analitik deskriptif, metode ini sangat tepat untuk dapat mengkaji bentuk pemberdayaan desa. Lokasi yang dipilih untuk penelitian adalah desa wisata Candirejo Borobudur Magelang. Metode wawancara digunakan pada penelitian yang dilakukan secara mendalam melalui teknik wawancara kepada masyarakat desa wisata Candirejo, kemudian observasi serta pengumpulan dokumen terhadap para tokoh yang terlibat di desa tersebut. Lokasi yang diambil pada penelitian ini adalah di Desa Wisata Candirejo dan waktu penelitian dimulai pada bulan November 2019 dengan subjek penelitian adalah informan dari Masyarakat Ketua Tanker Borobudur dan pihak yang terkait.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Identifikasi Masyarakat Desa Candirejo sebelum dilakukan Pemberdayaan, adapun beberapa unsur yang akan diamati pada penelitian ini sebelum serta setelah dilakukan pemberdayaan masyarakat desa Candirejo menunjukkan bahwa terdapat aspek antara lain : aspek lingkup masyarakatnya, kemudian jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat sekitar, kemudian hasil pendapatan masyarakat sekitar dalam bentuk aspek ekonomi. Faktor lingkungan menjadikan salah satu aspek yang sangat penting karena pada awalnya masyarakat desa wisata di Candirejo kurang berpartisipasi aktif dalam pengembangan di desanya. Adapun faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat yaitu masyarakat belum terbiasa dengan arahan anjuran dari pemerintah Kabupaten atau pemerintah daerah yang belum mencakup keseluruhan untuk kemajuan desa wisata tersebut. Kegiatan pemberdayaan masyarakat desa dilakukan dengan menggunakan pendopo sebagai tempat berkumpul masyarakat dan masyarakat desa tersebut mempunyai antusias yang sangat besar terhadap pengetahuan yang baru, akan tetapi tipikal masyarakat desa yang sedikit kaku merupakan salah satu bentuk hambatan akan kegiatan pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah setempat, karena adanya pelatihan yang belum merata terhadap desa wisata tersebut ditinjau dari aspek pekerjaan yang ada di desa Candirejo Magelang. Mayoritas masyarakat desa wisata Candirejo Magelang umumnya bekerja sebagai petani yaitu profesi yang telah dilakukan turun temurun dari nenek moyangnya dengan adanya profesi sebagai buruh tani ataupun petani masyarakat desa Candirejo umumnya mengandalkan sawah atau ladang mereka untuk dijadikan sumber penghasilan. Karena letak geografis desa wisata Candirejo ada pada kondisi alam yang sangat cocok untuk pertanian selain itu sebagian masyarakat desa Candirejo banyak yang berprofesi sebagai Pegawai Negeri Sipil, aparat, Tentara Nasional Indonesia, Polisi Republik Indonesia serta usaha lain yang menjadikan desa Candirejo sebagai desa yang beragam profesi selain petani. Di sekitar Desa tersebut pada dasarnya masyarakat yang mempunyai potensi yang sangat tinggi terhadap Sumber Alam maupun SDM (sumber daya manusia) dan jika potensi tersebut dikembangkan maka akan meningkatkan pola pekerjaan maupun pendapatan yang ada di desa wisata Candirejo. Ditinjau dari aspek profesi pekerjaan masyarakat desa Candirejo yaitu petani dan berdagang sehingga apabila masyarakat desa wisata Candirejo melakukan aktivitas hanya di lingkup sekeliling mereka saja. aspek lingkup masyarakatnya, kemudian jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat sekitar, kemudian hasil pendapatan masyarakat sekitar dalam bentuk aspek ekonomi menjadikan ide untuk mendirikan desa Candirejo sebagai salah satu destinasi wisata yang berdekatan dengan Candi Borobudur. Desa ini layak untuk dijadikan destinasi wisata karena letaknya yang sangat strategis sebelum Candi Borobudur. Selain itu kondisi geografis Candi Rejo yang letaknya berdekatan dengan Candi Borobudur sehingga desa ini mempunyai potensi yang dapat dikembangkan antara lain dilihat dari segi SDM dan sumberdaya alamnya dan akhirnya memungkinkan untuk dikembangkan. Selanjutnya didiskusikanlah siapa yang bertugas mencari potensi di masing-masing Dusun,

dengan kondisi alam desa wisata di Indonesia memiliki potensi alam agrowisata, Tani, kesenian, serta home industri kemudian adanya potensi dari lokal dan dan adanya penginapan yang disediakan oleh penduduk asli.

Tabel 1. Jumlah serta prosentase responden pelaku wisata desa Candirejo

Karakteristik anggota	Kategori	Jumlah (n)	Persentase (%)
Usia (tahun)	Muda (<38 tahun)	17	48,6
	Menengah (38-50 tahun)	13	37,1
	Tua (> 50 tahun)	5	14,3
Jumlah Anggota	Rendah	3	8,6
	Sedang	18	51,4
Keluarga	Tinggi	14	40
	SD/Sederajat	20	57,1
Pendidikan Formal	SMP/Sederajat	8	22,9
	SMA/Sederajat	7	20
	<20 tahun	1	2,9
Lama Tinggal (tahun)	20 – 35 tahun	10	28,6
	> 35 tahun	24	68,6

Hasil Identifikasi Masyarakat Desa Candirejo setelah dilakukan Pemberdayaan dengan dibentuknya pokdarwis di desa wisata Candirejo yaitu memperkenalkan kepada masyarakat desa tersebut bahwa desa ini akan dijadikan desa wisata, karena mempunyai berbagai macam bentuk kesenian asli daerah tersebut dan kemudian industri rumahan serta aspek lain yang harus dikembangkan. Apabila ditinjau dari aspek sebelum pemberdayaan dan setelah dilakukan upaya pemberdayaan terhadap masyarakat desa tersebut menciptakan terjadinya bentuk perubahan ke arah yang lebih baik khusus pada masyarakat desa tersebut. Pemberdayaan masyarakat di desa wisata Candirejo dilakukan dengan pelatihan maupun bantuan dari pemerintah maupun dari instansi atau akademisi maka tingkat partisipasi masyarakat desa wisata Candirejo meningkat. Hal ini dapat dilihat warga mulai antusias untuk mengikuti kegiatan tersebut dan terlibat aktif dalam setiap kegiatan pemberdayaan di desa Candirejo Magelang, sehingga dapat dikatakan pemberdayaan itu berhasil karena mampu mengubah mental orang-orang yang dulunya apatis namun sesudah diadakan atau dibentuk pokdarwis maka pola pikir masyarakat menjadi lebih terasah dan mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan oleh instansi terkait dalam pemberdayaan masyarakat.

Tabel 2. Persepsi Pelaku wisata desa Candirejo

Persepsi Pelaku	Kategori	Jumlah (n)	Prosentase (%)
Wisata	Negatif	0	0
	Netral	13	37,1
Potensi Kawasan Wisata	Positif	22	62,9
	Negatif	0	0
Jenis Jasa Wisata	Netral	10	28,6
	Positif	25	71,4
	Negatif	2	5,71
Dukungan Pihak Pemerintah, LSM, Swasta	Netral	1	2,9
	Positif	32	91,4

Apabila ditinjau dari golongan pekerjaan, sesudah dilaksanakan usaha pemberdayaan masyarakat desa wisata Candirejo nampak sedikit perbedaan yang terjadi apabila dilihat dari jenis mata pencaharian yang dahulu sebagai petani desa, Pegawai Negeri Sipil, Tentara Nasional Indonesia, buruh, maupun sektor lain dan setelah pemberdayaan mulai berkembang maka masyarakat desa wisata Candirejo bergerak di Sentral pariwisata seperti lokal guide, homestay kemudian sentra-sentra industri yang mengedepankan potensi kekayaan alam yang telah tersedia di desa tersebut. Kuliner merupakan salah satu bentuk jenis usaha yang ikut menyumbangkan tenaga kerja untuk kebutuhan memproduksi kuliner salah satu contoh adalah kuliner slondok atau kerupuk yang terbuat dari ketela. Apabila ditinjau dari aspek pendapatan ekonomi setelah ada pemberdayaan masyarakat yang ada di desa wisata Candirejo, umumnya berdampak pada pendapatan yang diperoleh oleh masyarakat sekitar desa wisata Candirejo. Pendapatan masyarakat desa Candirejo menjadi meningkat karena semakin banyaknya pemberdayaan yang ada atau dilakukan oleh pemerintah maupun oleh instansi atau akademisi, maka ditinjau dari segi pendapatan terjadi kenaikan income masyarakat sekitar adapun contohnya pendapatan sebagai lokal guide kemudian sebagai penarik Andong, homestay dan lain sebagainya. Dengan adanya peningkatan aspek ekonomi yang ada di desa wisata Candirejo maka perputaran ekonomi juga semakin besar dalam hal wisata.



Gambar 1. Memberikan pelatihan kepada pelaku wisata desa Candirejo

### Jenis Program Pemberdayaan untuk Masyarakat Candirejo

1. Penginapan Penduduk Lokal
2. lokal guide
3. Sepeda Gunung
4. Agrowisata dan agrotani
5. Kesenian asli desa Candirejo
6. Pemanfaatan Koperasi



Gambar 2. Kesenian tradisional

Adapun paket wisata kebudayaan yang ditawarkan di desa wisata Candirejo antara lain :

1. Andhong Tour
2. Walking Tour
3. Wisata Menoreh
4. Paket Memasak
5. Sepeda Wisata Ontel
6. Homestay
7. Kebudayaan tradisional
8. Rafting

## 9. Bambu Rafting



Gambar 3. Bambu Rafting untuk wisatawan

### **Peningkatan potensi wisata di desa wisata Candirejo dengan menggunakan analisis SWOT.**

Pemetaan desa wisata Candirejo termasuk untuk memfasilitasi pengembangan dan pengendalian penggunaan ideal kawasan wisata desa Candirejo; dalam hal ini, penggunaan dana wisata desa umumnya belum ideal, misalnya, perlu untuk membuat tikar pandan karena banyak panen yang potensial di desa wisata. Selain itu terdapat juga potensi peristirahatan sebelum melakukan kegiatan di Watu Kendil. Terdapat salah satu dusun yang bernama dusun kerekan yang merupakan salah satu dusun sebagai akses utama ke Watu Kendil yang memiliki akses jalan yang kurang bagus sehingga perlu pemetaan yang menyeluruh terhadap potensi- potensi yang ada secara menyeluruh.

### **ANALISIS SWOT Desa Wisata Candirejo**

Analisis SWOT mempunyai acuan dalam pengembangan desa wisata ke depannya sehingga mampu mengetahui jenis pemberdayaan yang cocok bagi masyarakat desa wisata Candirejo.

#### 1. Strength (Kekuatan)

Dusun Kedung Ombo, Pujungan, Brangkal, Sanjan yang berpotensi meliputi: akomodasi keluarga, agrowisata dan seni tradisional agrotani, wisata naturalistik. Kabupaten Magelang adalah pusat pengembangan pariwisata alam dan area khusus dari kabupaten Sawangan, kabupaten Salam, kabupaten Muntilan, kabupaten Srumbung dan kabupaten Borobudur, karena terdapat desa wisata Candirejo yang berbatasan dengan obyek wisata candi Borobudur dan dukungan pemerintah Kabupaten Magelang menjadikan desa Candirejo sebagai tempat pengembangan wisata desa

#### 2. Weakness (Kelemahan)

Ada juga beberapa kelemahan di desa-desa wisata, termasuk manajemen yang buruk dan struktur pendukung untuk kegiatan wisata yang masih terbatas pada sumber daya manusia yang tidak siap dan kurangnya modal sosial yang merupakan hambatan bagi pengembangan desa wisata, dikarenakan meningkatnya permintaan pasar yang berkembang sehingga masyarakat belum fokus menggarap desa wisata. Sarana pendukung lebih fokus pada penjualan

hasil produksi, daripada menyediakan fasilitas yang baik bagi kepentingan wisata.

3. Opportunity (Peluang)  
 Adapun peluang untuk menjadikan wisata lokal yang difokuskan pada peningkatan pariwisata, serta adanya desa Candirejo adalah desa wisata pertama di Kabupaten Magelang yang masih sangat luas, pusat wisata desa berjarak sekitar 3 km dari Candi Borobudur dan merupakan peluang yang tepat untuk dikunjungi. Lebih banyak turis yang berkunjung ke Candi Borobudur sehingga mampu mendatangkan peluang untuk berkunjung ke desa Candirejo sebagai wisata alternatif. Diperlukan lebih banyak koordinasi dengan pihak-pihak lain dalam tur, terutama dengan agen perjalanan sehingga komunitas pariwisata lokal dapat dimasukkan dalam paket wisata dan dapat dijual untuk wisatawan.
4. Threat (Ancaman)  
 Ancaman terhadap desa Candirejo adalah kontribusi wisatawan yang memilih wisata di Jogja dan Solo. Dibandingkan dengan Kabupaten Magelang, ancaman terbesar adalah peringatan perjalanan bagi wisatawan asing dari negara untuk tidak bepergian ke negara-negara tertentu. Selain itu, persaingan juga semakin ketat, dengan banyak kota wisata bermunculan, serta desa wisata Wanurejo dan sekitarnya juga merupakan ancaman bagi desa wisata Candirejo.

### **Potensi pengembangan desa wisata Candirejo**

Desa Candirejo memiliki peluang untuk berkembang, karena masyarakat dapat memperkuat paket wisata yang berperan dalam perekonomian masyarakat desa wisata Candirejo:

1. Jelajahi potensi pariwisata yang ada sehingga dapat dikembangkan.
2. Mengemas kembali atraksi yang mungkin dari desa wisata untuk menawarkan wisatawan.
3. Mempersiapkan sumber daya masyarakat yang kompeten dan kesiapan masyarakat untuk mendukung pengembangan desa wisata Candirejo.
4. Memaksimalkan berbagai potensi yang dimiliki desa serta membuat alternatif dan atraksi yang menarik.
5. Menjaga tujuan wisata dengan melakukan promosi wisata
6. Menjalani kerja sama dengan beberapa pihak yang berkompeten di bidang pariwisata.
7. Maksimalkan berbagai bantuan dari para pihak dalam pengembangan pariwisata di desa-desa

Desa wisata Candirejo juga memiliki beberapa kekurangan yang harus diatasi, misalnya ancaman yang membutuhkan solusi atas kemungkinan kekurangan desa wisata, termasuk:

1. Keterbatasan sumber daya manusia di desa wisata Candirejo.
2. Desa wisata Candirejo telah beroperasi sejak tahun 2003, tetapi masih belum berlaku dalam banyak hal dalam mendukung pariwisata.
3. Kurangnya koordinasi antara pengrajin yang berbeda untuk menciptakan kecurigaan antara satu pengrajin dan yang lainnya.

### **Melakukan Hubungan Kerjasama Pariwisata**

1. Kerjasama dengan DINPORA Kabupaten Magelang  
 DINPORA Kabupaten Magelang mempunyai peranan yang sangat besar bagi pengembangan desa wisata, bantuan berupa modal PNPM menjadi hal yang sangat penting bagi pengembangan desa wisata termasuk halnya kesenian.
2. Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang  
 Berkontribusi besar dalam pelatihan kepada home industri terutama bahayanya penggunaan bahan pengawet makanan. Desa Candirejo mempunyai home insutri slondok ketela sehingga pelatihan ini sangat bermanfaat bagi masyarakat guna menciptakan makanan khas oleh-oleh yang aman dan menyehatkan.
3. DIPERINDAG Jawa Tengah  
 Pelatihan yang diberikan oleh DIPERINDAG Jawa Tengah antara lain bahaya penggunaan pengawet makanan seperti boraks, formalin, serta melakukan pelatihan dalam sertifikasi makanan yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
4. Media elektronik dan Media Cetak  
 Promosi melalui sarana elektronik dan cetak sangat membantu bagi penyampaian informasi kepada calon wisatawan, sehingga wisatawan dapat mengetahui paket-paket wisata yang ditawarkan oleh desa wisata Candirejo.
5. Tour and Travel  
 Melakukan kerjasama antara desa dengan travel agent dalam hal ini travelagent akan menggunakan MOU yang berlangsung kurang lebih selama setahun, karena peranan dan fungsi tour and travel adalah mampu mendatangkan rombongan yang nantinya akan mengunjungi desa wisata.
6. Lembaga Swadaya Masyarakat  
 Kerjasama bantuan desa wisata yaitu dari taman wisata TWC Borobudur serta adanya bantuan finansial dari JIC (Jaoan International Corporation)
7. Pendidikan Menengah Pertama dan Tingkat Atas di Candirejo  
 Pendidikan di daerah Candirejo yang memiliki sumber daya manusia, yang nantinya akan turut berperan serta dalam kegiatan kesenian seperti gatoloco atau wulang Sunu sehingga apabila ada pertunjukan kesenian Wulang Sunu, maka koperasi Desa akan dicapai hal tersebut sebagai penampil kesenian tradisional yang akan disajikan untuk wisatawan
8. Akademisi  
 Universitas Dian Nuswantoro Semarang menjadi salah satu mitra dalam pengembangan potensi wisata di desa Candirejo.  
 UDINUS memberikan pelatihan dalam mengembangkan aspek hospitality kemudian pengelolaan Homestay sehingga bentuk kerjasama ini merupakan bantuan atau ide dari Universitas Dian Nuswantoro untuk memberikan pelatihan kepada masyarakat sekitar adanya kerjasama dengan pihak lain tentunya menjadikan desa wisata Candirejo mudah dalam mengolah potensi.

### **Faktor pendukung dan penghambat desa wisata desa Candirejo**

Faktor pendukung dan penghambat desa wisata Candirejo dalam menciptakan masyarakat sekitar, adapapun faktor pendukung dan faktor pengambat antara lain :

#### Faktor pendukung

1. Potensi wisata  
Desa Wisata Candirejo memiliki banyak potensi alam sehingga dapat dikembangkan sebagai daya tarik untuk dijual kepada wisatawan. Satu-satunya kemungkinan untuk pariwisata juga harus diterapkan agar pendapatan masyarakat bisa meningkat.
2. Letak Strategis  
Lokasi Desa Wisata Candirejo yang dekat dengan Pusat Pemerintahan, merupakan keuntungan bagi Desa Candirejo. Letak strategis kemudian memudahkan pengunjung untuk mencapai desa wisata Candirejo.
3. Pemberian Fasilitas  
Fasilitas yang diberikan oleh Dinas terkait dengan memberikan pelatihan serta pendampingan yang rutin dilakukan setiap tahunnya.
4. Tingkat Partisipasi Masyarakat  
Sumberdaya manusia diperlukan guna mempercepat proses pengembangan desa wisata, sehingga tingkat partisipasi masyarakat sangatlah diperlukan.

#### Faktor Penghambat Pengembangan Desa Wisata

1. Dana yang terbatas
2. Sumberdaya manusia yang masih minim
3. Kurang Menguasai Bahasa Asing
4. Sarana dan Prasarana desa wisata Candirejo
5. Kebutuhan MCK yang masih terbatas
6. Tingkat Aksesibilitas
7. Komunikasi internal dan komunikasi eksternal

#### Dampak pengembangan desa wisata sebagai model pemberdayaan masyarakat

1. Dampak ekonomi  
Menjadikan masyarakat desa wisata Candirejo meningkat dalam taraf pendapatan ekonomi keluarga dengan menyewakan rumah, mengembangkan home industri yang sehat, serta adanya catering desa bagi pemenuhan kebutuhan wisatawan sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat menjadi bagus. Umumnya mata pencaharian adalah sebagai petani dan sekarang mendapatkan pekerjaan sampingan seperti pemandu lokal, pekerja seni dan argowisata.
2. Segi Sosial Budaya  
Promosi yang dilakukan oleh desa wisata Candirejo setiap tahun dan adanya penilaian positif dari wisatawan membawa dampak yang sangat positif bagi kelangsungan desa wisata, terdapat banyak review yang positif yang didapat dari situs dan website pariwisata menjadikan desa Candirejo menjadi dikenal calon wisatawan.

## KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat disampaikan berdasarkan kegiatan di lapangan seperti wawancara dan analisa data kualitatif maka :

1. Kegiatan yang telah dilakukan kepada masyarakat telah dikatakan berjalan cukup baik dan dibuktikan setelah dilakukan pemberdayaan menjadikandesa tersebut ada pokdarwis, sedangkan saat ini telah terbentuk koperasi desa. Koperasi desa terbentuk dan mempunyai anggota yang dapat menciptakan upaya untuk mengembangkan potensi desa sehingga dapat dijual untuk calon wisatawan. Adapun paket wisata yang ditawarkan merupakan gabungan dari home industri, pemandu lokal, serta agro tani. Masyarakat telah menjadikan wisata sebagai penghasilan sampingan selain sebagai petani.
2. Desa telah melakukan hubungan kerjasama pariwisata dengan berbagai macam instansi diantaranya : DINPORA Kabupaten Magelang, Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Magelang, DIPERINDAG Jawa Tengah, Media elektronik dan Media Cetak, Tour and Travel, Lembaga Swadaya Masyarakat, taman wisata TWC Borobudur serta adanya bantuan finansial dari JIC (Jaoan International Corporation), Pendidikan Menengah Pertama dan Tingkat Atas di Candirejo, akademisi.
3. Masyarakat desa wisata Candirejo selama pemberdayaan mempunyai faktor pendukung antara lain potensi sumberdaya alam, dekat dengan pemeritahan, dan objekwisata, masyarakat desa Candirejo mempunyai potensi untuk bekerjasama dengan pemerintahan, sehingga keberlangsungan objek wisata akan mendapatkan dukungan dari dinas terkait.

## REFERENSI

- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Agustin, Merry. 2016. Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa Melalui Musrenbang. *Jurnal Imiah, S1 Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Surabaya*. Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan
- Hadiwijoyo, Surya Sakti. (2012). *Perencanaan Pariwisata Perdesaan Berbasis Masyarakat (Sebuah Pendekatan Konsep)*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Suwantoro, Gamal . 2004 . *Dasar -Dasar Pariwisata (Ed.II)* .Yogyakarta: ANDI
- <http://publikasi.dinus.ac.id/index.php/lite/author/submit/5?articleId=3563>